

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah suatu komponen yang mempunyai kedudukan yang sangat begitu penting dalam mewujudkan pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Pasal 1 Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Upaya untuk mewujudkan pendidikan berkualitas, diperlukan suasana dan suatu proses pembelajaran dengan rancangan yang diharuskan mampu mengaktifkan peserta didik dan dapat mengembangkan semua potensi peserta didik sesuai dengan kapasitas, minat, dan bakat. Dengan demikian peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar sekaligus semua semua potensinya berkembang (Sunaengsih, 2017).

Saat ini kualitas pendidikan di Indonesia masih dalam kategori rendah yaitu berada di urutan ke-77 dari total 119 negara di dunia. Berdasarkan data Education Index yang diterbitkan oleh *Human Development Reports*, pada tahun 2017, Indonesia menduduki peringkat ketujuh di negara ASEAN yaitu dengan perolehan skor nilai sebesar 0,622. Tujuan pendidikan tentu mempunyai arti yang begitu penting bagi pembangunan sumber daya manusia di Indonesia. Akan tetapi, capaian dari tujuan tersebut belum optimal. Seperti yang dipaparkan oleh Asisten Dirjen bidang Pendidikan UNESCO (*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*) Qian Tang, pada peluncuran *Global Education Monitoring (GEM) Report 2016* di Jakarta, berpendapat bahwa permasalahan yang banyak dihadapi oleh banyak negara adalah yang berkaitan dengan kesenjangan mutu atau kulaitas pendidikan, termasuk di dalamnya adalah Indonesia.

Rendahnya mutu pendidikan di banyak Negara secara khusus Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor. Diantaranya, manajemen pendidikan yang masih kurang optimal, dukungan dari berbagai pihak seperti pemerintah dan serta masyarakat, begitu juga dengan keefektifitan dan efisiensi dalam proses pembelajaran yang masih tergelog lemah, sumber daya pendidikan yang kurang mumpuni, serta masih standar evaluasi pembelajaran yang kurang baik (Munirah, 2015).

Terlihat jelas bahwa peran pendidik dan peserta didik merupakan suatu komponen penting untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran di sekolah. Salah satu upaya yang selaras dengan upaya peningkatan efektivitas dan efisiensi yaitu dengan meningkatkan kreativitas siswa. Hal itu dapat dikaitkan dengan penelitian Banjarnahor, *et al* (2018) bahwa terdapat asosiasi positif dan peningkatan yang signifikan antara kreativitas dan hasil belajar kognitif siswa. Hal yang serupa juga dikemukakan oleh Nuriadin dan Perbowo (2013) bahwa ada korelasi yang signifikan antara kemampuan berpikir kreatif dengan hasil belajar siswa.

Permasalahan terkait kreativitas dan hasil belajar masih dapat ditemukan di SMA Negeri 71 Jakarta. Berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti selama PKM (Praktek Kerja Mengajar) selama dua bulan, peneliti menemukan respon siswa yang pasif dan cenderung belum mampu mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah atau pertanyaan denggan lancar. Peserta didik juga masih kurang dalam mencari berbagai alternatif atau arah yang berbeda-beda dalam menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru. Selain itu, peneliti juga menemukan fakta bahwa hasil belajar kimia siswa hanya 68% siswa yang mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 78.

Kreativitas menjadi komponen penting bagi seorang pendidik dan modal utama dalam mengembangkan kemampuan peserta didik agar dapat memahami dan memiliki kemampuan untuk megembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Semakin tinggi kreativitas makin tinggi pula kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Hal ini didukung oleh penelitian Sambada (2012) bahwa terdapat

hubungan yang positif dan signifikan antara kreativitas siswa terhadap kemampuan memecahkan masalah fisika pokok bahasan optik fisis.

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar, model pembelajaran merupakan bagian yang harus mendapat perhatian pendidik sebagai fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran (Sofyan dan Virgantyani 2019). Upaya meningkatkan kreativitas peserta didik tentu harus disertai dengan aktivitas dan peran serta peserta didik secara maksimal guna untuk meningkatkan pengembangan keterampilan tingkat tinggi pada siswa (Muhammad *et al.*, 2012).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan suatu metode yang cocok untuk meningkatkan kreativitas sekaligus hasil belajar siswa yaitu metode pembelajaran *Market Place Activity* (MPA). Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, penerapan metode MPA memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika materi pokok usaha dan energi (Pratiwi, 2018). Sedangkan teknik market juga dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa secara signifikan (Hasanah *et al.*, 2013).

Berangkat dari latar belakang yang telah dijabarkan diatas maka peneliti mengajukan proposal penelitian yang berjudul “Peningkatan Kreativitas Dan Hasil Belajar Kimia Siswa Melalui Pembelajaran *Market Place Activity* (MPA)” sebagai tugas akhir di bangku kuliah Program Studi Pendidikan Kimia di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini menghasilkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat peningkatan kreativitas siswa melalui penggunaan Metode Pembelajaran *Market Place Activity* (MPA) di SMA Negeri 71 Jakarta?
2. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan Metode Pembelajaran *Market Place Activity* (MPA) di SMA Negeri 71 Jakarta?
3. Berapa besar peningkatan kreativitas dan hasil belajar kimia siswa dengan menggunakan Metode Pembelajaran *Market Place Activity* (MPA) di SMA Negeri 71 Jakarta.

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui peningkatan kreativitas siswa pada penerapan Metode Pembelajaran *Market Place Activity* (MPA) di SMA Negeri 71 Jakarta.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kimia siswa pada penerapan Metode Pembelajaran *Market Place Activity* (MPA) di SMA Negeri 71 Jakarta.
3. Untuk mengetahui berapa besar peningkatan kreativitas dan hasil belajar kimia siswa dengan menggunakan Metode Pembelajaran *Market Place Activity* (MPA) di SMA Negeri 71 Jakarta.

1.4. Batasan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka batasan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan pada kelas XI-MIPA 3 dan 4 di SMA Negeri 71 Jakarta semester ganjil Tahun Ajaran 2018/2019.
2. Materi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah Hidrokarbon
3. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Market Place Activity* (MPA)
4. Penelitian ini untuk mengetahui kreativitas dan hasil belajar kimia siswa.

1.5. Manfaat penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dan juga secara praktis.

1. Secara Teoritis

Menambah pengetahuan dan menambah wawasan dalam bidang penelitian, sehingga dapat dijadikan sebagai latihan dan pengembangan teknik-teknik yang lebih baik khususnya dalam membuat karya tulis ilmiah, serta sebagai kontribusi nyata dalam dunia pendidikan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menumbuhkan inspirasi pada kepala sekolah dan guru di sekolah untuk memberikan pembiasaan kegiatan pendidikan karakter disiplin dan bertanggung jawab.

b. Bagi Lembaga

Hasil ini diharapkan dapat mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan penanaman pendidikan karakter disiplin dan bertanggung jawab sebagai terwujudnya visi dan misi sekolah.

c. Bagi Siswa

Dengan adanya kegiatan ini maka diharapkan dapat memberikan kesadaran kepada siswa untuk menanamkan karakter disiplin dan bertanggung jawab tidak hanya di lingkungan sekolah

d. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan yang bermanfaat bagi peneliti dan juga agar peneliti menyadari bahwa pembiasaan penanaman pendidikan karakter disiplin dan bertanggung jawab sangat penting bagi siswa.